

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

A. Pendampingan Pastoral

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendampingan Pastoral Majelis Jemaat Terhadap Ibu Rumah Tangga Dalam Menangani Stress Akibat Beban Pekerjaan di Jemaat Sion Teriwu Klasis Sabu Barat-Raijua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Pendampingan Yang Dilakukan Oleh Pendeta

Berdasarkan hasil penelitian di Mata Jemaat Sion Teriwu, bentuk pelayanan yang sudah dilakukan oleh pendeta kepada ibu rumah tangga adalah memberitakan injil melalui khotbah saat ibadah sektor dan ibadah perkunjungan, serta memberikan nasihat dan doa itu dilakukan saat ada ibadah. Padahal menurut tata dasar sinode GMIT 2015 pasal 25 ayat 2, tugas pendeta adalah memberitakan injil, mengembalikan jemaat, melaksanakan sakramen, dan melakukan pelayanan pastoral termasuk kunjungan. Dengan demikian tugas pengembalaan pendetan belum diwujudkan secara nyata.

2. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh diaken

Bentuk pelayanan yang sudah dijalankan oleh diaken adalah hadir dalam kegiatan sosial gereja bersama ibu rumah tangga dan

memberikan dukungan secara umum saat bertemu di ibadah. Sementara kunjungan rumah, pendataan ibu rumah tangga yang mengalami beban, dan program pelayanan diakonia khusus belum dilaksanakan. Padahal menurut tata dasar sinode GMIT 2015 pasal 27 ayat 2, tugas diaken adalah melayani jemaat dalam bidang diakonia yaitu memperhatikan orang miskin, janda, yang menderita dan yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian pelayanan yang dijalankan oleh diaken belum menyentuh kebutuhan ibu rumah tangga sebagai kelompok yang membutuhkan pertolongan.

3. Bentuk Pendampingan Yang Dilakukan Oleh Penatua

Bentuk pelayanan yang sudah dijalankan oleh Penatua (Bapak AY dan Ibu YD) kepada ibu rumah tangga adalah mendoakan, memberikan nasihat untuk tetap sabar, mengampuni, dan saling mengasihi, serta mendengarkan keluhan dan masalah mereka, namun pelayanan yang diberikan masih bersifat umum dan belum terstruktur, serta belum menyentuh kebutuhan ibu rumah tangga secara mendalam.

B. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendampingan Pastoral Majelis Jemaat Terhadap Ibu Rumah Tangga (IRT) Dalam Menangani Stress Akibat Beban Pekerjaan di Jemaat Sion Teriwu Klasis Sabu Barat-Raijua, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang

dihadapi adalah beban ekonomi, komunikasi keluarga yang tidak optimal, dan hubungan antar anggota keluarga yang renggang akibat beban ganda. Untuk bertahan, ibu rumah tangga melakukan strategi penghematan. Dalam menangani stress, ibu rumah tangga berupaya menyelesaikan masalah dengan cara menangis, berdoa, bercerita kepada tetangga.

1. 5.2 SARAN

1. Bagi Majelis Jemaat Sion Teriwu

- a) Bagi Pendeta: Pendeta membuat program pendampingan pastoral yang terstruktur dan berkelanjutan untuk ibu rumah tangga. Dan memberikan pelatihan konseling dan manajemen stres kepada Majelis Jemaat agar mampu mendampingi IRT secara holistik
- b) Bagi Diaken: Diaken harus lebih intensif melakukan kunjungan rumah dan menyediakan ruang bagi IRT untuk berbagi beban ekonomi, sosial, psikologis, dan manajemen stres. Diaken dapat membentuk kelompok persekutuan IRT sebagai wadah dukungan.
- c) Bagi Penatua: Penatua harus lebih aktif untuk melihat kebutuhan jemaat selain kebutuhan rohani khususnya ibu rumah tangga

2. Bagi Ibu Rumah Tangga di Mata Jemaat Sion Teriwu

Agar lebih terbuka menyampaikan pergumulan saat dikunjungi Majelis dan aktif membangun kebersamaan dengan IRT lain agar saling menguatkan.

3. Bagi Suami dari Ibu Rumah Tangga di Majelis Sion Teriwu

Diharapkan suami dapat memahami dan mendukung peran ganda yang dijalani istri. Perlu ada pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam rumah tangga secara adil, agar beban tidak hanya dipikul oleh istri seorang. Suami juga diharapkan mau menjadi pendengar yang baik dan terlibat dalam menyelesaikan masalah bersama istri. Dengan adanya komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai dalam keluarga, maka kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga dapat lebih terjaga dan keharmonisan keluarga dapat tercipta.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibu rumah tangga.
5. Bagi Keluarga: Penting untuk memberikan dukungan dan perhatian yang cukup kepada ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan dan masalah, memiliki waktu bersama sebagai keluarga dan melakukan hal-hal yang disukai, dan memiliki komunikasi yang baik dan terbuka dengan ibu rumah tangga.
6. Bagi Kampus: Penting untuk mengajarkan pendampingan pastoral kepada mahasiswa lebih dalam lagi, sehingga mereka dapat menjadi pendamping yang efektif bagi ibu rumah tangga.